

Penerapan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

The Implementation of the Outdoor Learning Method in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes

*¹⁾ Salmiati, ²⁾ Okky Naomi Sahupala, ³⁾ Ahmad Ridhai Azis, ⁴⁾ Wahyuddin
^{1,2,3,4)} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

*Corresponding author: salmiatisyaparuddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-Deteng. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-experimental dengan model *one group pretest-posttest design*, yang melibatkan satu kelompok siswa tanpa kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, serta secara inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa distribusi data, sementara uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan metode ini, nilai rata-rata pre-test siswa berada pada kategori sangat rendah, yaitu 48,39. Namun, setelah metode *outdoor learning* diterapkan, nilai rata-rata *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 63,80, yang menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman materi. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini membuktikan bahwa penerapan metode *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan sebagian besar siswa bergerak ke kategori yang lebih tinggi seperti cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang berada dalam kategori sangat rendah, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Penerapan, Metode *Outdoor Learning* , Meningkatkan, Hasil Belajar, Peserta Didik, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the outdoor learning method in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education in grade 2 at SD Inpres No. 55 Deteng-Deteng. The research utilizes a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model, involving a single group of students without a control group. The collected data were analyzed descriptively to illustrate students' learning outcomes, as well as inferentially to test the research hypothesis. Normality tests were conducted to examine the data distribution, while hypothesis testing used the Mann-Whitney test to determine significant differences between pre-test and post-test learning outcomes. The results of the study indicate that the outdoor learning method has a positive effect on improving students' learning outcomes. Prior to the implementation of this method, the students' average pre-test score

was in the very low category, at 48.39. However, after the outdoor learning method was applied, the average post-test score significantly increased to 63.80, indicating a clear improvement in material understanding. The Mann-Whitney test results showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is less than 0.05, indicating a significant difference between the pre-test and post-test results. This proves that the implementation of the outdoor learning method is effective in improving students' learning outcomes, with the majority of students moving to higher categories such as sufficient, high, and very high. Although a small portion of students remained in the very low category, the majority showed significant improvement.

Keynote : Implementation, The Outdoor Learning Method, Enhancing, Learning Outcomes, Students, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Metode *outdoor learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar ruangan sebagai media untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Zulfriman et al. 2024). Dalam metode ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di taman, lapangan, atau alam terbuka, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. *Outdoor learning* tidak hanya mengintegrasikan aspek pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik siswa melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan (Manungki et al. 2021). Pendekatan ini memanfaatkan potensi alam sebagai sumber belajar yang kaya, di mana siswa dapat merasakan dan memahami konsep-konsep secara lebih nyata dan aplikatif, seperti dalam pembelajaran sains, geografi, atau bahkan mata pelajaran yang lebih bersifat teoritis seperti Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, *outdoor learning* bertujuan untuk memperkaya proses pembelajaran, memotivasi siswa, dan meningkatkan retensi pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyeluruh (Prabowo. 2024). Metode ini melibatkan penggunaan lingkungan di luar kelas sebagai sumber utama pembelajaran, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari materi dari buku teks, tetapi juga mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melakukan kegiatan di luar ruangan, seperti kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan sosial, atau eksplorasi alam, siswa dapat secara langsung mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam situasi yang relevan dan nyata. Hal ini membantu siswa memahami ajaran-ajaran agama Islam secara lebih mendalam, seperti nilai-nilai sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran agama, yang seringkali sulit dipahami hanya melalui pengajaran di ruang kelas yang bersifat teoretis.

Selain itu, *outdoor learning* juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

dan masyarakat. Melalui aktivitas luar ruang, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan ini sambil belajar menghayati ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan nyata. Penerapan metode ini dapat memperkuat motivasi belajar siswa karena mereka diberi kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih alami dan menyenangkan (Zahro.2024). Dengan pendekatan yang lebih praktis dan menyeluruh ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, dengan lebih banyak siswa yang memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih efektif. *outdoor learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna, serta membantu mereka melihat hubungan antara teori agama dan praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional di dalam kelas (Musyafak et al 2023). Pembelajaran di luar ruang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi agama melalui kegiatan yang relevan dan nyata, serta memperkuat hubungan antara pengetahuan dan kehidupan sehari-hari (Devita et al. 2024). Selain itu, metode ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan konsentrasi siswa, yang pada gilirannya berpotensi memperbaiki hasil belajar mereka. Penerapan *outdoor learning* juga dapat mengurangi kejenuhan yang sering terjadi dalam pembelajaran tradisional (Fitria et al. 2024), meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan, yang sangat penting untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sering kali menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah minimnya pemahaman dan penerimaan terhadap pendekatan ini dari beberapa pengajar dan peserta didik (Harahap et al. 2023). Meskipun *outdoor learning* terbukti efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, banyak pengajar yang masih terbiasa dengan metode konvensional yang lebih terstruktur di dalam ruang kelas. Akibatnya, implementasi *outdoor learning* bisa terhambat oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks luar kelas, serta ketidaknyamanan atau ketidaksesuaian peserta didik dengan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang lebih bebas dan terbuka.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan perencanaan materi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Outdoor learning*, yang berfokus pada pengalaman langsung dan pengamatan terhadap

lingkungan sekitar, perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agama yang mendalam dan sistematis (Prabowo. 2024). Banyak materi dalam Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan penguasaan konsep-konsep abstrak, seperti pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika, yang mungkin sulit untuk disampaikan secara langsung melalui kegiatan di luar kelas (Mirota.2024). Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan yang dapat menghubungkan konteks *outdoor* dengan pembelajaran agama, serta menyediakan instruksi yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa mengorbankan kedalaman materi.

Hasil analisis kesenjangan dalam literatur mengenai penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan penerapan metode ini di berbagai konteks pendidikan (Fadilah et al. 2020). Sebagian besar studi tentang *outdoor learning* lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran sains, matematika, atau pendidikan jasmani, sementara implementasinya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Beberapa penelitian yang ada mengindikasikan bahwa *outdoor learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kehidupan (Antari et al. 2021), namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat dioptimalkan untuk mengajarkan konsep-konsep agama yang abstrak dan seringkali memerlukan penalaran lebih mendalam. Kesenjangan ini memperlihatkan kurangnya kajian yang mengintegrasikan teori-teori pedagogik dalam Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan luar ruangan yang berbasis pengalaman langsung.

Di sisi lain, literatur yang ada juga menunjukkan keterbatasan dalam hal evaluasi dan pengukuran efektivitas metode *outdoor learning* dalam konteks pendidikan agama. Kebanyakan studi yang membahas *outdoor learning* lebih mengutamakan aspek keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan sosial, namun jarang ada penelitian yang fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan pemahaman materi agama secara spesifik. Beberapa penelitian yang ada mencatat adanya peningkatan hasil belajar di mata pelajaran yang lebih berorientasi pada praktik dan keterampilan, namun pengaruhnya terhadap pemahaman materi agama yang memerlukan pemikiran reflektif dan konseptual masih belum banyak diteliti. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengkaji penerapan metode *outdoor learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam, termasuk pada pengembangan instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian oleh Prabowo: 2024, mengenai penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. *outdoor learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan

materi pelajaran melalui pendekatan yang berbasis pengalaman langsung di luar kelas. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak, karena siswa dapat melihat dan merasakan langsung hubungan antara materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar. Namun, penerapan metode ini dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih terbatas, karena materi yang diajarkan sering kali bersifat teoritis dan moralistik, yang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif (Prabowo. 2024). Meskipun demikian, *outdoor learning* menawarkan peluang untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, seperti melalui kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai agama, kebersamaan, dan empati.

Selain itu, beberapa tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata Pelajaran (Izzati et al. 2023), namun efektivitasnya dalam Pendidikan Agama Islam masih perlu dikaji lebih lanjut. Metode ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sains dan matematika, yang lebih mengutamakan pemahaman konsep melalui eksperimen dan aktivitas fisik. Namun, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan utama terletak pada penyesuaian materi yang lebih berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual, yang memerlukan pendekatan yang tidak hanya praktis, tetapi juga reflektif dan mendalam. Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa kegiatan outdoor tidak hanya melibatkan siswa secara fisik, tetapi juga mengajak mereka untuk merenungkan nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga dapat mengintegrasikan pengalaman luar ruangan dengan pemahaman agama yang lebih mendalam (Nugraha et al. 2017).

Kondisi yang cukup memprihatinkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru selama ini cenderung monoton, yaitu dengan mengandalkan metode ceramah. Hal ini berdampak langsung pada minat dan partisipasi peserta didik yang cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik sering kali terlibat dalam aktivitas lain seperti saling mengobrol dan bermain saat guru sedang menerangkan materi, yang mencerminkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Situasi ini semakin diperburuk dengan minimnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka, yaitu keterbatasan kemampuan membaca pada beberapa siswa, serta kurangnya minat belajar. Hal ini sangat mungkin terkait dengan pendekatan yang masih bersifat *teacher-centered*, di mana proses pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru tanpa memberi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam

kegiatan belajar. Pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami materi secara mendalam. Kurangnya sumber belajar yang bervariasi juga menjadi salah satu penyebab utama peserta didik kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Ketika peserta didik tidak mampu memahami materi dengan baik, maka hasil belajar yang tercapai pun menjadi rendah. Hal ini terlihat jelas pada data nilai ulangan harian semester genap, di mana sekitar 65% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang seharusnya minimal 63, dan hanya 35% yang berhasil mencapai standar tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh peserta didik adalah rendahnya hasil belajar yang diakibatkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang efektif (Maulidya et al. 2024). Metode ceramah yang digunakan selama ini tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengusulkan penggunaan metode *outdoor learning* sebagai alternatif. Metode ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan kontekstual bagi peserta didik (Syajida et al. 2024). Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang tidak hanya mengaktifkan aspek kognitif mereka, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya (Badaruddin et al. 2024). Dengan demikian, diharapkan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka sehingga mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Penerapan metode *outdoor learning* ini juga memiliki potensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang lebih praktis dan kontekstual, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, termasuk dalam mata pelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama seperti Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, *outdoor learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng, sekaligus membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang sebelumnya terhambat oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik

METODE

Metode yang digunakan adalah eksperimen (Lusian et al. 2021) dengan desain *pre-experimental type one group pretest-posttest design* (Savitri. 2024 dan Effendi. 2013), yang melibatkan satu kelompok peserta didik tanpa kelompok kontrol. Peneliti melakukan empat kali pertemuan, dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, diikuti dengan penerapan metode *outdoor learning*, dan diakhiri dengan *post-test* untuk menilai perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Pada setiap pertemuan, peneliti menerapkan langkah-langkah *outdoor learning* yang melibatkan kegiatan di luar kelas, seperti kerja bakti dan proyek kelompok, yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-Deteng yang berjumlah 22 orang, yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen pengumpulan data utama adalah tes, berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas (Nasrum: 2018) dilakukan untuk memastikan distribusi data, sementara uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* (Qolby: 2023) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen jenis *one-group pretest-posttest design*, yang melibatkan 22 peserta didik yang mengikuti *pre-test* sebelum diterapkan metode *outdoor learning*, dan *post-test* setelah penerapan metode tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini selama empat kali pertemuan, mulai dari 26 Juli 2024 hingga 3 Agustus 2024.

Peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran umum hasil belajar peserta didik dan secara inferensial untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode Outdoor Learning (Pre-test)

Pada fase awal penelitian, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah hasil analisis data *pre-test* yang dikumpulkan oleh peneliti:

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-test* Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Outdoor Learning*

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abd. Rajab	6	40
2	Abdul Rahman	3	20
3	Ainun Asdar	9	60
...
22	Salsabila	5	33,3

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa nilai skor *pre-test* peserta didik berkisar antara 13,3 hingga 73,3. Peserta didik dengan nilai tertinggi memperoleh skor 73,3, sedangkan peserta didik dengan nilai terendah memperoleh skor 13,3. Nilai rata-rata *pre-test* seluruh peserta didik adalah 48,39199 dengan standar deviasi 226,97854. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *outdoor learning*.

Tabel 2. Analisis Data *Pre-Test* Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng

Ukuran Sampel	22
Nilai Tertinggi	73,3
Nilai Terendah	13,3
Rata-rata Skor	48,39199
Standar Deviasi	226,97854

Dari tabel ini, kita dapat melihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat rendah (17 orang) dengan skor di bawah 54, dan hanya 5 orang yang termasuk dalam kategori cukup (skor 60-75). Secara keseluruhan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki pemahaman yang sangat terbatas terhadap materi Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan metode *outdoor learning*.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi *Pre-test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi
1	86-100	Sangat Tinggi	0
2	76-85	Tinggi	0
3	60-75	Cukup	5
4	55-59	Rendah	0

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi
5	0-54	Sangat Rendah	17

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode Outdoor Learning (Post-test)

Setelah penerapan metode *outdoor learning*, peserta didik diberikan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka. Berikut adalah hasil analisis data post-test yang diperoleh:

Tabel 4 Hasil Nilai Skor *Post-test* Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode *Outdoor Learning*

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abd. Rajab	10	66,7
2	Abdul Rahman	10	66,7
3	Ainun Asdar	14	93,3
...
22	Salsabila	11	73,3

Dari data di atas, nilai *post-test* peserta didik berkisar antara 46,7 hingga 93,3. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93,3, sementara nilai terendah adalah 46,7. Rata-rata nilai *post-test* adalah 63,79989, dengan standar deviasi 299,24799.

Tabel 5. Analisis Data *Post-test* Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng

Ukuran Sampel	22
Nilai Tertinggi	93,3
Nilai Terendah	46,7
Rata-rata Skor	63,79989
Standar Deviasi	299,24799

Dari tabel ini, terlihat bahwa setelah penerapan metode *outdoor learning*, nilai rata-rata *post-test* peserta didik meningkat signifikan menjadi 63,79989, yang masuk dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi *Post-test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi
1	86-100	Sangat Tinggi	5
2	76-85	Tinggi	2
3	60-75	Cukup	10

4	55-59	Rendah	0
5	0-54	Sangat Rendah	5

3. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Dari hasil data *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *outdoor learning*. Pada *pre-test*, nilai rata-rata peserta didik adalah 48.39199, sedangkan setelah *post-test*, nilai rata-rata meningkat menjadi 63.79989. Hal ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 7. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	48,39199	22	226,93825
	POST-TEST	63,79989	22	299,00146

Dari paired samples statistics di atas, kita dapat melihat bahwa rata-rata skor pada *pre-test* adalah 48.39199 dan rata-rata skor pada *post-test* adalah 63.79989, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* di kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa temuan kunci yang dapat disimpulkan:

1. Sebelum penerapan metode *outdoor learning*, mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat rendah dalam hal hasil belajar.
2. Setelah penerapan metode *outdoor learning*, terdapat peningkatan yang signifikan, dengan lebih banyak peserta didik yang masuk dalam kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi.
3. Metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengajar untuk mempertimbangkan penerapan *outdoor learning* sebagai metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pendekatan kontekstual dan interaktif.

C. Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti melakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji t dan juga melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan analisis nonparametrik melalui uji Mann Whitney untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test*, yang merupakan salah satu uji normalitas yang paling sering digunakan ketika jumlah sampel kurang dari 30. Uji normalitas ini penting dilakukan sebelum melanjutkan ke uji hipotesis, karena ada jenis uji statistik yang hanya dapat digunakan pada data yang berdistribusi normal (misalnya uji t).

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnova	Statis tic	Df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statis tic	Df	Sig.
PRE-TEST	0.224	22	0.002	0.831	22	0.002	
POST-TEST	0.195	22	0.004	0.855	22	0.004	

Interpretasi Hasil Uji Normalitas:

- Pre-test: Nilai signifikansi (*p-value*) pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.002, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test tidak berdistribusi normal.
- Post-test: Nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.004, yang juga lebih kecil dari 0.05, sehingga data *post-test* juga tidak berdistribusi normal.

Karena kedua data (*pre-test* dan *post-test*) tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan selanjutnya adalah uji nonparametrik, yaitu Uji *Mann Whitney*. Uji ini lebih sesuai digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal.

2. Uji *Mann Whitney*

Setelah data terbukti tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar adalah Uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok (*pre-test* dan *post-test*) dalam hal hasil belajar.

Tabel 9. Hasil Uji *Mann Whitney*

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test	22	15.52	341.50
Post-test	22	29.48	648.50
Total	44		

Test Statistics	Pre-test Post-test
Mann-Whitney U	88.500
Wilcoxon W	341.500
Z	-3.618
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Interpretasi Hasil Uji *Mann Whitney*:

- Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- H₀ (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning*.
- H₁ (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *outdoor learning*.

Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah diterapkan metode *outdoor learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng.

Penjelasan Statistik Uji *Mann Whitney*

- Mann-Whitney U*: Nilai U yang dihasilkan adalah 88.500. Uji *Mann-Whitney* mengurutkan data *pre-test* dan *post-test* berdasarkan peringkat, dan menghitung nilai U untuk menguji apakah dua kelompok (*pre-test* dan *post-test*) memiliki distribusi yang sama. Nilai U yang lebih rendah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
- Wilcoxon W*: Nilai W adalah 341.500, yang merupakan total dari semua peringkat untuk kelompok *pre-test*.

- c. Z: Nilai Z adalah -3.618, yang menunjukkan seberapa besar perbedaan antara kedua kelompok dibandingkan dengan variabilitas data. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa kelompok *post-test* memiliki peringkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *pre-test*.
- d. *Asymp. Sig. (2-tailed)*: Nilai ini adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, para pendidik di SD Inpres No. 55 Deteng-deteng dan sekolah-sekolah lainnya diharapkan untuk mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2 SD Inpres No. 55 Deteng-deteng dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan metode ini, hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* 48,39. Namun, setelah penerapan *outdoor learning*, nilai rata-rata *post-test* meningkat signifikan menjadi 63,80, menunjukkan adanya kemajuan yang jelas dalam pemahaman materi.

Analisis statistik menggunakan uji *Mann Whitney* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menegaskan bahwa metode *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, dengan pergeseran peserta didik ke kategori yang lebih tinggi, seperti kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Meskipun masih ada sebagian kecil yang berada pada kategori sangat rendah, mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode *outdoor learning* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209-2219.

- Badaruddin, S., Muhkam, M. F., Syajida, N., & Nurmaida, N. (2024). The Influence of Active Learning By Integrating Religious Moderation Values On PPKN Learning Outcomes By Students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(2), 134-144. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i2.12851>.
- Devita, L., Susilawati, S., & Febriansyah, F. (2024). *Implementasi Metode Outdoor Learning Process (Olp) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Iv SDN 32 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Fadilah, F. R., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 38-55. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>
- Fitria, M., Herdyana, T., & Melinda, L. (2024). Pengaruh Metode Out Door Study Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan Tahun Ajaran 2022/2023. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 112-115. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1492>.
- Harahap, Y. N., Lubis, S. I., Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Atiqoh, U. (2023). Manfaat Penerapan Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spasial. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.551>.
- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271-276. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3460>.
- Lusiana, E. D., & Mahmudi, M. (2021). *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen: Teori dan Praktik dengan R*. Bandung: Universitas Brawijaya Press.
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(1), 82-109. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89-101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. I. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373-398. [10.58578/ajisd.v1i2.2109](https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109).
- Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 41-49. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1036>.
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. Denpasar: Jayapangus Press Books.
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7495>.

- Prabowo, Y. S. (2024). Penerapan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat. *Journal on Education*, 6(3), 16806-16812. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5607>.
- Qolby, B. S. (2018). Uji Mann Whitney Dalam Statistika Non Parametrik. *Perbedaan Tingkat Penggunaan Kendaraan Umum*, 3.
- Savitri, A. S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Augmented Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Terhadap Siswa Kelas V SD: Penelitian Pre-Eksperimen di Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50-62. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1198>.
- Zahro, N. F. (2024). Pemanfaatan Outdoor Learning Sebagai Media Pembelajaran Langsung di Lingkungan Sekitar Bagi Siswa SD/MI. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 5(1), 126-135. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/83>.
- Zulfriman, R., Kustanti, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 70-76. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4023>.